

Pemberdayaan Pemuda melalui Budi Daya Ikan Lele di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang

Defri Triadi¹, Stephanus Prihadi², Tiavone Theresa Andin³, Eva Inriani⁴, Yoan Colina⁵, Cristi Devi Darnita⁶, Petriana⁷, Sri Renita⁸, Tesalonika⁹, Marajoko¹⁰

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

e-mail: defritriadi@iaknpky.ac.id

Abstrak

Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang merupakan yayasan yang menampung anak tidak mampu dari berbagai daerah, yang diberikan pendidikan dan pembinaan untuk membentuk karakter serta memiliki masa depan lebih baik. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendanaan yayasan dikelola pemiliknya dengan kegiatan usaha mandiri serta berharap bantuan dari pemerintah dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yayasan melalui pemberdayaan pemuda sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Metode yang digunakan yaitu ABCD (*Assets Based Community Development*) dengan langkah 1) Observasi Lapangan, 2) Koordinasi Dengan Mitra, 3) Pelaksanaan Kegiatan, dan 4) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan. Terdapat kekuatan dan aset milik yayasan yang dapat dimanfaatkan, yaitu lahan tidak terpakai seluas 30x40m² terletak di sebelah bangunan yayasan. Lahan tersebut dimanfaatkan dengan melakukan budi daya ikan lele berjumlah 7.000 bibit ikan dalam kolam ukuran 2x1x0,75m sebanyak 7 buah, dimana nantinya hasil pengelolaan budi daya ikan lele akan menjadi pemasukan yayasan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pemuda, Budi Daya*

Abstract

Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang is a foundation that accommodates unable children from various regions, who are given education and coaching to form character and have a better future. In meeting daily needs, foundation funding is managed by its owners with independent business activities and expects assistance from the government and the community. This initiative aims to improve the quality of life and welfare of the foundation through the empowerment of youth in accordance with their own potential. Metode used is ABCD (*Assets Based Community Development*) with step 1) Field Observation, 2) Coordination With Partners, 3) Implementation of Activities, and 4) Monitoring and Evaluation of Activities. There are power and assets belonging to the foundation that can be utilized, namely unused land covering an area of 30x40m² located next to the foundation building. The land is utilized by farming catfish amounting to 7,000 fish seedlings in a pond size of 2x1x0.75m as much as 7 pieces, where later the results of catfish cultivation management will be the foundation's income.

Keyword: *Empowerment, Youth, Cultivation*

PENDAHULUAN

Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang merupakan yayasan yang menampung anak-anak yang tidak mampu dari berbagai daerah. Anak-anak yang berada dalam binaan Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang akan di sekolahkan dan diberikan bimbingan untuk menunjang kehidupan mereka ke depannya. Yayasan ini berdiri sejak 2004 dengan nama Yara Airo yang kini berganti menjadi Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang yang memiliki badan hukum sah dibuktikan dengan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0001226.AH.01.04. tanggal 28 Januari 2019 dengan akta Notaris Nomor 102 tanggal 22 Januari 2019. Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang beralamat di Jl. Langsung Kelurahan Kasongan Lama Kecamatan Katingan Hilir, yang terletak tidak jauh dari situs Kawasan Wisata Sejarah Bukit Batu yang berada pada ruas jalan Tjilik Riwut Km 14, Kasongan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Yayasan hingga saat ini menampung anak-anak kurang lebih berjumlah 30 orang yang tinggal di dalam asrama.

Aktivitas sehari-hari mereka selain belajar yaitu melakukan pekerjaan rumah pada umumnya, dikarenakan jam belajar pada yayasan ini dimulai dari pagi hingga sore hari, sehingga tidak banyak hal yang bisa dilakukan selain pekerjaan rumah seperti mencuci piring, baju, membersihkan rumah dan lain sebagainya. Di kesempatan lain mereka diberikan pembinaan rohani untuk membentuk karakter dan pribadi mereka yang baik. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, pengelola yayasan menyelenggarakan kegiatan usaha mandiri seperti membuka tempat kursus musik, bertani dan beternak. Selain itu, yang menjadi sumber pendapatan lain yayasan ini yaitu adanya kerjasama dengan sponsor dan juga bantuan dari pemerintah setempat serta masyarakat sekitar.

Seiring dengan berjalannya waktu, tantangan yang saat ini dihadapi adalah dengan bertambahnya usia maka perkembangan yayasanpun mengikuti, ditambah dengan perkembangan zaman yang terus bergulir secara dinamis, membuat tantangan baru bagi yayasan untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat menjawab kebutuhan “pasar” yang outputnya dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Sudah saatnya pembangunan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam pembangunan bangsa, karena apabila suatu negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka cita-cita bangsa untuk mewujudkan tujuan nasionalnya dapat secepatnya tercapai (Dayat Hidayat, 2017). Dalam mencapai tujuan ini, yayasan membutuhkan dukungan dari banyak pihak, baik berupa materiil dan in-materiil. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh tim, diketahui bahwa ada beberapa kekuatan dan asset yang dimiliki oleh yayasan yang dapat dikelola dan diberdayakan, yaitu sumber daya manusia (pemuda-pemudi yayasan, pimpinan dan pengelola) dan lahan tidak terpakai seluas 30 x 40 m² yang terletak tepat di sebelah bangunan yayasan. Dengan melihat kondisi tersebut dan

memanfaatkan aset yang ada, maka budi daya ikan lele sangat cocok untuk dikembangkan. Solusi yang diberikan dengan pemanfaatan lahan non-produktif atau lahan-lahan marginal sebagai media budidaya di bidang perikanan, seperti budidaya lele dengan kolam terpal (Denny Jatnika & Pandjaitan, 2014). Budi daya ikan lele dipilih karena mengingat di sekitaran lokasi masih sangat jarang yang melakukan pengembangan budi daya tersebut.

Dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yayasan, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Budi daya Ikan Lele Di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang”. Pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan ketersediaan aset milik yayasan yang kurang dioptimalkan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll (Totok & Poerwoko, 2012). Pemberdayaan pemuda merupakan kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan). Dengan adanya peran aktif dari para pemuda, diharapkan mampu memiliki jiwa mandiri dan memiliki bekal ilmu dalam budi daya ternak ikan lele untuk mengelola perekonomian rumah tangga personal dan yayasan, serta dapat memberikan dampak pada pembangunan sosial ekonomi masyarakat setempat.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ABCD (*Assets Based Community Development*). *Assets Based Community Development* merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah (Wulandari & MaryaniN., 2020). Wilayah tersebut memiliki aset yang kemudian dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang, Kasongan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah yang dilakukan dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus Tahun 2021. Langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut: observasi lapangan, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mewujudkan tridharma perguruan tinggi, tim melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kegiatan “Pemberdayaan Pemuda Melalui Budi daya Ikan Lele Di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang”. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk

sosialisasi atau penyuluhan terkait budi daya ikan lele dan praktek yang dilakukan dengan media kolam terpal. Adapun hasil dari pelaksanaan sebagai berikut:

1) Observasi Lapangan

Tim melakukan pertemuan dengan pihak yayasan untuk mendiskusikan topik yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melihat situasi dan kondisi dari yayasan tersebut. Lokasi yang menjadi pilihan dalam kegiatan ini yaitu Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang yang berada di Kasongan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam observasi ini, tim bertemu langsung dengan pemilik yayasan, yaitu Bapak Samuel, serta bertemu juga dengan pengelola yayasan tersebut. Yayasan ini memiliki 2 buah gedung asrama, baik bagi laki-laki maupun perempuan serta memiliki Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Yara Airo. Sekolah tersebut dapat menunjang kegiatan belajar mengajar untuk para anak-anak di yayasan tersebut. Kesempatan ini digunakan untuk menggali informasi-informasi yang diperlukan dan menyepakati tanggal pelaksanaan kegiatan. Melihat keadaan yayasan di lapangan dengan memiliki aset berupa lahan dan sumber daya manusia yang ada, maka optimalisasi yang dilakukan yaitu dengan pemberdayaan pemuda dalam yayasan tersebut untuk mengelola budi daya ikan lele dengan media kolam terpal. Budi daya ikan lele dipilih karena daerah sekitar yayasan masih belum ada yang mengembangkan dan melihat kondisi lahan yang dimanfaatkan sebaik mungkin.



Gambar 1. Survei Lokasi

2) Koordinasi Dengan Mitra

Tim melakukan koordinasi dengan mitra yaitu dari Instansi Balai Besar Riset Budi daya Laut dan Penyuluh Perikanan, Gondol, Bali, dalam permohonan mitra sebagai narasumber kegiatan. Dalam kesempatan tersebut disampaikan maksud dan tujuan tim pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun yang menjadi narasumber kegiatan yaitu Ibu Maria Magdalena Eka Asi, S.Pi., M.Si dan didampingi oleh rekannya yaitu Bapak Junjung, S.Pi. Narasumber berperan sebagai pendamping dan penyuluh budi daya ikan

lele, yang dimana nantinya akan membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang.

Agenda selanjutnya yaitu dengan melakukan survei pasar terkait dengan harga kolam terpal serta bibit lele. Tim mengunjungi mitra yaitu Tani Makmur Palangka Raya, yang beralamat di Jl. D. A. Tawa, Kecamatan Jekan Raya. Tim bernegosiasi untuk memenuhi kebutuhan dalam memfasilitasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Koordinasi Dengan Mitra

3) Pelaksanaan Kegiatan

Tim melaksanakan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil observasi dan koordinasi dengan mitra. Pelaksanaan dilakukan ditanggal 1 sampai dengan 3 November 2021. Kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- a. Penyuluhan budi daya ikan lele yang akan disampaikan oleh narasumber. Narasumber menyampaikan materi terlebih dahulu sebagai pengenalan atau pembelajaran bagi para pemuda di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang. Materi yang disampaikan terkait dengan teknik budi daya ikan lele, yang meliputi persiapan media air, penebaran benih dan masa budi daya ikan lele tersebut. Persiapan media air yang dimaksud adalah dengan menyediakan kolam. Kolam yang digunakan yaitu kolam terpal. Dalam budi daya ikan lele juga perlu diperhatikan adalah PH air yang ideal anatar PH 7-8. Kualitas air yang digunakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha budi daya lele (Jamedi, 2014). Saat penebaran benih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti memilih benih unggul, memisahkan lele ukuran besar & kecil dan proses aktimalisasi yang mengacu pada SNI (01-6484.2-2000). Tujuan aklimatisasi adalah untuk memberi kesempatan benih ikan beradaptasi dengan lingkungan air kolam sedini mungkin lalu biarkan benih keluar dengan sendirinya dari wadah secara bertahap ke kolam budi daya. Masa budi daya ikan lele terkait dengan prosedur penyortiran dan memperhatikan pakan lele. Ditambahkan juga dengan proses panen dari ikan lele yang sudah bisa dilakukan setelah 3 bulan semenjak benih lele disebar.



Gambar 3. Penyuluhan Budi daya Ikan Lele

- b. Praktek lapangan budi daya ikan lele dengan media kolam terpal
- Tim bersama para narasumber dan para pemuda di yayasan bekerja sama turun ke lokasi budi daya ikan lele, yang rencana akan dilakukan disamping asrama yayasan. Kegiatan itu dilakukan dengan mempersiapkan kolam terpal yang dibentuk dengan pipa paralon. Kolam terpal yang disiapkan ada sekitar 7 buah dengan ukuran $2 \times 1 \times 0,75$ meter. Dalam 7 kolam tersebut akan diisi dengan 7000 bibit ekor ikan lele, yang dimana masing-masing kolam terdapat 1000 bibit ekor lele. Pada kegiatan ini, tim bersama-sama menerapkan teknik yang sudah disampaikan oleh para narasumber saat pemberian materi.



Gambar 4. Praktek Budi daya Ikan Lele

4) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim melakukan monitoring dan evaluasi kepada pihak yayasan dalam pengelolaan budi daya ikan lele. Untuk memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang diharapkan, tim menyiapkan sebuah program yaitu monitoring dan evaluasi. Program tersebut ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peran monitoring lebih menekankan pada upaya penjaminan kegiatan antara yang sudah dilaksanakan maupun yang direncanakan itu

sesuai. Sedangkan peran evaluasi adalah untuk mengukur perbedaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan serta mengukur efisiensi dan keefektifan, artinya dana yang digunakan seimbang dengan hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan kegiatan (Karina Hestiana Devi dan S.Edy Mulyono, 2015). Pada hal tersebut tim memantau pelaksanaan budi daya yang telah dilakukan oleh pemuda yayasan, apakah pelaksanaan budi daya sudah sesuai dengan standart yang dilakukan saat pemberian materi dan melihat hasil dari ternak lele tersebut. Tahap ini juga untuk mencari kekurangan, kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan.

Penerapan metode ABCD (*Assets Based Community Development*) yang telah dilakukan oleh tim dengan melihat aset sekitar yang dimiliki oleh yayasan, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak yang telah bekerja sama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait teknik budi daya ikan lele dan mempraktekannya langsung yang dilakukan oleh para pemuda Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang. Pemberdayaan pemuda ini sebagai agen perubahan untuk memiliki jiwa kemandirian serta sebagai agen pembangunan penerus bangsa yang dapat meningkatkan perekonomian yayasan serta masyarakat sekitar. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu orang lain agar memiliki kekuatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Mutiarasanti, Adang Danial, Ahmad Hamdan, 2019). Potensi ekonomi yang ada di yayasan bisa diangkat dengan cara berupa optimalisasi kegiatan budi daya ikan lele dengan terpal karena mempunyai omset yang menjanjikan sehingga bisa menjadi tambahan pendapatan bagi yayasan (Nanang Yusroni, Umar Chadhiq, Sri Retnoningsih & Ratna Kusumawati, Ratih Pratiwi, 2021). Ada tujuh dimensi utama pemberdayaan masyarakat, yaitu aset fisik, lingkungan, manusia, teknologi, finansial, sosial dan spiritual (Derau C., 2013). Dari kegiatan budi daya ikan lele disertai dengan materi-materi dari penyuluh dan tim, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemandirian sumber daya, meningkatkan potensi individu dan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan perwujudan dari terlaksananya tridharma perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang, Kasongan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan melihat keadaan sekitar yayasan, maka dapat dimanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk dikelola para pemuda yayasan yaitu dengan melakukan budi daya ikan lele. Melalui pemberdayaan pemuda ini diharapkan mereka memiliki jiwa mandiri dan pengetahuan dalam budi daya ikan lele untuk mengelola perekonomian rumah tangga personal dan yayasan, serta dapat memberikan dampak pada pembangunan sosial ekonomi masyarakat setempat. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembinaan budi daya ikan lele ini,

diharapkan yayasan mampu berjalan secara mandiri dengan mengoptimalkan peran para pemuda sebagai agen perubahan bagi bangsa dan negara. Disisi lain terbentuknya karakter para pemuda yang pantang menyerah dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayat Hidayat. (2017). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BUDI DAYA IKAN LELE DUMBO UNTUK PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA KEMIRI KECAMATAN JAYAKERTA KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Denny Jatnika, K. S., & Pandjaitan, dan N. H. (2014). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Manajemen IKM*, 9(1).
- Derau C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) PHase II: TT Danim Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV Pustaka Setia.
- Jamedi, D. dan. (2014). WIRAUSAHA KELOMPOK USAHA BUDIDAYA PEMBESARAN LELE. *Jurnal MAKSIPRENEUR*, IV(1), 4-21.
- Karina Hestiana Devi dan S.Edy Mulyono. (2015). MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEWIRAUSAHAAN PRODUK UNGGULAN PADA PROGRAM DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*.
- Mutiara Santi, Adang Danial, Ahmad Hamdan, dan L. K. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1).
- Nanang Yusroni, Umar Chadhiq, Sri Retnoningsih, S. M., & Ratna Kusumawati, Ratih Pratiwi, R. L. S. (2021). BUDIDAYA IKAN LELE DENGAN KOLAM TERPAL DI KELURAHAN SUKODONO KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(03).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Pub. L. No. Nomor 40 Tahun 2009 (2009).
- Totok & Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Wulandari, R. W., & MaryaniN. (2020). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU SMA TERBUKA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN E-MEDIA. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).